

**PENERAPAN AKTIVITAS QUICK ON THE DRAW DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII.6
MTsN UJUNG TANJUNG**

Sri Rezeki¹, Zulkarnain², Susda Heleni³
rezekisri832@yahoo.com, toper65@yahoo.com, dewisusda@yahoo.com
Contact: 085274407428

*Faculty of Teacher Training and Education
Mathematic and Sains Education Major
Mathematic Education Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through of The Implementation of Quick On The Draw Activity In STAD Type Cooperative Learning. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class VIII.6 in the first semester of the 2016/2017 academic year with the subject of as many as 34 students, consist of 13 boys and 21 girls. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research is the Syllabus, Lesson Plan, Worksheet and Questions Card. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the result of the research showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to daily test 2. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic score, daily test 1 and daily test 2 are respectively 8 person (23,52%), 13 person (38,23%) and 19 person (55,88%). Results of this research indicates that application of the Quick on the Draw Aktiviti in Cooperative Learning of STAD can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class VIII.6 MTsN Ujung Tanjung in the first semester academic years 2016/2017 at Basic Competencies 1.3 understanding the concept of relation and functions , 1.4 determining the value of the function and 1.5 sketching graphs simple algebra functions on the coordinate system.*

Keywords: *Cooperative Learning of STAD, Quick on the Draw Aktiviti, Learning Process, student's mathematics learning outcomes, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN AKTIVITAS *QUICK ON THE DRAW* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII.6
MTsN UJUNG TANJUNG**

Sri Rezeki¹, Zulkarnain², Susda Heleni³
rezekisri832@yahoo.com, toper65@yahoo.com, dewisusda@yahoo.com
Contact: 085274407428

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui Penerapan Aktivitas *Quick on the Draw* dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek sebanyak 34 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP dan LKPD dan kartu pertanyaan. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian 2. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2 berturut-turut adalah 8 orang (23,52 %), 13 orang (38,23%) dan 19 orang (55,88%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar 1.3 Memahami konsep relasi dan fungsi, 1.4 Menentukan nilai fungsi dan 1.5 Membuatkan sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas *Quick on the Draw* Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Matematika peserta didik, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006). Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Menurut Dimiyati (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar matematika. Peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (BSNP, 2006). Pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung, disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya (a) peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (b) peserta didik tidak mau untuk mengerjakan tugas secara mandiri, peserta didik saling menunggu jawaban temannya yang telah mengerjakan, (c) peserta didik sangat kesulitan terutama jika dihadapkan dengan soal yang berbeda dari contoh, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif mencari solusi penyelesaian yaitu peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi, sedangkan peserta didik lainnya hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa menggali informasi tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah pada soal tersebut, (d) peserta didik terlihat bosan dan mengerjakan kegiatan lain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya karena pembelajaran yang terkesan monoton. (e) Kelompok diskusi peserta didik tidak heterogen karena berdasarkan tempat duduk. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik karena peserta didik belum mampu berperan aktif secara mandiri maupun kelompok.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah untuk membentuk pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan dalam memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu modelnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu

model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Untuk menciptakan suatu pemahaman yang baik terhadap suatu materi pembelajaran matematika, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Ginnis (2008) mengemukakan bahwa *Quick on the Draw* merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam tipe ini, peserta didik dirancang untuk bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika, peneliti mencoba menerapkan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini karena terdapat kesesuaian antara keduanya. Unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat di dalam *Quick on the Draw*, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi tumpang tindih kegiatan pembelajaran atau bahkan saling kontras. Dengan menyisipkan *Quick on the Draw* yang kental dengan kegiatan perlombaan, selain peserta didik memperoleh kesempatan bekerja sama dengan kelompok pada kegiatan yang terjadi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik juga dapat melakukan aktivitas kerjasama tersebut sambil bermain namun tetap dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah Apakah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar 1.3 Memahami konsep relasi dan fungsi; 1.4 Menentukan nilai fungsi; dan 1.5 Membuatkan sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mengacu pada penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Daur siklus dalam penelitian ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto, dkk (2012) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang peserta didik kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan dengan kemampuan akademis yang heterogen. Tindakan dilaksanakan pada 24 Agustus 2016 hingga 24 September 2016 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan Kartu Pertanyaan.

Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan tes hasil belajar matematika.

Data tentang aktivitas peserta didik dan guru didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan data tersebut dianalisis secara kualitatif. Analisis data tersebut didasarkan pada lembar pengamatan yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan untuk membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun cakupan yang akan dianalisis pada data hasil belajar matematika peserta didik, yaitu:

a. Analisis Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Data perkembangan peserta didik terbagi dua yaitu analisis data perkembangan individu peserta didik dan analisis data penghargaan kelompok. Analisis data perkembangan individu peserta didik ditentukan dengan menghitung nilai perkembangan peserta didik dengan mengacu pada nilai perkembangan individu yang dikembangkan Robert. E. Slavin (2005). Jika jumlah peserta didik yang memperoleh nilai perkembangan 20 atau 30 lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai perkembangan 5 atau 10 maka dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan membandingkan skor hasil belajar peserta didik setelah tindakan dengan skor dasar. Hasil belajar matematika peserta didik dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$PK = \frac{JS}{JK} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketercapaian KKM

JS = Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM

JK = Jumlah Peserta Didik Keseluruhan

c. Ketercapaian Indikator

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing peserta didik dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan peserta didik pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan :

KI = Ketercapaian Indikator
 SP = Skor yang diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimum

d. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sumarno (1997) mengatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik dimaksudkan dalam penelitian ini jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika setelah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang telah diuraikan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik selama proses pembelajarannya. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya rencana perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada refleksi siklus I dan diaplikasikan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga pada proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar 1.3 Memahami konsep relasi dan fungsi; 1.4 Menentukan nilai fungsi; dan 1.5 Membuatkan sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius.

Analisis data hasil belajar peserta didik terdiri atas analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian indikator, analisis distribusi frekuensi dan analisis keberhasilan tindakan

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Peserta Didik

	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70	8	13	19
Persentase peserta didik yang mencapai KKM 70	23.52%	38.23%	55.88%

Berdasarkan Pada Tabel 1, dapat dilihat persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis ketercapaian KKM maka terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan.

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Peserta didik dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2, dapat dilihat jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian 1

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1	Menyatakan relasi dengan 3 cara	21	61.76%
2	Menyebutkan nama relasi dari ketiga cara	20	58.82%
3	Menyebutkan istilah-istilah dalam fungsi (domain, kodomain, dan range)	30	88.23%
4	Menyatakan fungsi dengan tiga cara	8	23.52%
5	Menentukan banyak fungsi yang mungkin terjadi dari A ke B atau B ke A	27	79.41%
6	Menyebutkan pengertian korespondensi satu satu	10	29.41%
7	Menentukan banyaknya korespondensi satu satu yang mungkin terjadi dari dua himpunan	14	41.17%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak semua peserta didik mencapai KKM untuk setiap indikator. Persentase ketercapaian KKM indikator yang diperoleh masih ada yang di bawah 50%.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian 2

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1	Merumuskan suatu fungsi	20	58.82%
2	Menghitung nilai fungsi	30	88.23%
3	Menentukan bentuk fungsi	27	79.41%
4	Menggambar grafik fungsi dalam koordinat kartesius	11	32.35%
5	Menentukan tabel fungsi $y = f(x) = ax + b$	20	58.82%
6	Menentukan perubahan nilai fungsi untuk $y = f(x) = ax + b$	29	85.29%
7	Menentukan tabel fungsi $y = f(x) = ax^2 + bx + c$	19	55.88%
8	Menentukan perubahan nilai fungsi untuk $y = f(x) = ax^2 + bx + c$	20	58.82%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II.

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang lebih lanjut dapat dilihat dari distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik

Interval	Jumlah Peserta Didik		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian 2
0 – 13	3	0	0
14 – 27	7	3	1
28 – 41	4	2	1
42 – 55	6	8	1
56 – 69	6	8	12
70 – 83	7	10	11
84 – 97	1	1	5
98 – 111	0	2	3
Jumlah Peserta Didik	34	34	34

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya perubahan hasil belajar peserta didik dari skor dasar, Ulangan Harian 1, dan Ulangan Harian 2. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM semakin meningkat dari Ulangan Harian 1 ke Ulangan Harian 2. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas tindakan ini sudah dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar, berani mengemukakan pendapat, berbagi informasi dalam berdiskusi kelompok,

saling mendukung dan membantu satu sama lain, bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan memacu semangat masing-masing anggota pada saat pengerjaan kartu pertanyaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis (2008) bahwa keistimewaan pembelajaran *Quick on the Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.

Perbaikan proses pembelajaran dilihat dari hasil perbandingan setiap langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu, RPP yang dirancang oleh guru harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, RPP yang dirancang oleh guru sudah mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Struktur penyusunan RPP yang dirancang oleh guru sudah menyesuaikan dengan standar proses dari Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, langkah-langkah yang menunjukkan pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu mulai dari peserta didik bersiap untuk memulai pembelajaran sekitar 2 menit, peserta didik mendengarkan tujuan, motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru sekitar 5 menit dan peserta didik membentuk kelompok sekitar 3 menit. Dari 10 menit alokasi waktu yang direncanakan, sekita 5 menit adalah kegiatan peserta didik secara mandiri.

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 55 menit, langkah-langkah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimulai dari peserta didik mengerjakan LKPD, peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya dan peserta didik memulai aktivitas *Quick On The Draw* dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 54 menit dan 2 menit pemberian penghargaan oleh guru. Dan kegiatan inti terlihat alokasi waktu didominasi oleh kegiatan peserta didik secara mandiri.

Pada kegiatan penutup dengan alokasi waktu 15 menit, kegiatan penutup dimulai dan peserta didik membuat kesimpulan bersama guru, peserta didik mengerjakan tes formatif, mencatat pekerjaan rumah dan informasi tentang materi selanjutnya sehingga alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan penutup yang berpusat pada peserta didik sekitar 12 menit sedangkan 3 menit untuk penyampaian informasi oleh guru.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup alokasi dari dua jam pelajaran atau sekitar 80 menit, hampir keseluruhan waktunya berpusat pada peserta didik sesuai dengan Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 dimana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaanriya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung,

aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga telah menunjukkan kemajuan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik terlihat peserta didik semakin aktif dan semakin terbiasa dalam proses menemukan konsep dan prinsip dan materi yang dipelajari menggunakan LKPD dan kartu pertanyaan sehingga membuat peserta didik sibuk dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ginnis (2008) bahwa dengan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik berpartisipasi secara aktif dan mandiri. Ginnis juga mengatakan bahwa dengan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat peserta didik lebih cakap dan cepat dalam menjawab soal.

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik selama penelitian, pelaksanaan pembelajaran beberapa pertemuan awal masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu pertemuan pertama dan kedua. Secara keseluruhan hal tersebut dikarenakan kendala waktu. Kekurangan dan kelemahan dari guru adalah dalam kegiatan mengerjakan LKPD guru belum bisa menguasai kelas karena peserta didik langsung bertanya kepada guru sebelum bertanya kepada temannya sehingga keadaan kelas menjadi ribut. Kekurangan ini berhasil diperbaiki guru untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan Berdasarkan analisis data tentang penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengajukan pendapat atau pertanyaan bila ada hal yang tidak dimengertinya, kecakapan membaca soal dengan hati-hati dan menjawab pertanyaan dengan cepat. Jadi, dapat dikatakan penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII.6 MTsN Ujung Tanjung.

Berdasarkan analisis nilai perkembangan peserta didik dan penghargaan kelompok, terlihat bahwa pada Ulangan Harian 1 ada 7 peserta didik yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 17 peserta didik memperoleh nilai perkembangan 30. Ini menunjukkan bahwa 24 peserta didik yang nilai Ulangan Harian 1 nya lebih tinggi daripada skor dasar. Sehingga penghargaan kelompok pada siklus I terdiri atas 1 kelompok baik, 4 kelompok hebat dan 3 kelompok super.

Pada Ulangan Harian 2 terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 16 peserta didik memperoleh nilai perkembangan 30. Hal ini menunjukkan bahwa ada 29 peserta didik yang nilai Ulangan Harian 2 nya lebih tinggi dari pada Ulangan Harian 1. Sehingga penghargaan kelompok pada siklus II terdiri atas 4 kelompok super dan 4 kelompok hebat.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM yang dapat dilihat pada Tabel 1. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar. Pada skor dasar atau sebelum tindakan persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 23.52%, meningkat menjadi 38.23% pada Ulangan Harian 1 dan 55.88% pada Ulangan Harian 2.

Dari analisis ketercapaian KKM indikator, tidak semua peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikator. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik pada Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2 dirangkum. Kemudian, peneliti membuat langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai KKM indikator. Rencana perbaikan direkomendasikan kepada guru dalam pelaksanaan remedial

atau proses pembelajaran selanjutnya.

Dari uraian tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan peneliti yaitu, jika diterapkan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.6 MTSN Ujung Tanjung pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar 1.3 Memahami konsep relasi dan fungsi; 1.4 Menentukan nilai fungsi; dan 1.5 Membuatkan sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius

Selama kegiatan penelitian berlangsung, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik masih bingung dengan aktivitas pembelajaran yang diterapkan. Ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga disebabkan karena guru masih kurang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat pelaksanaan aktivitas *Quick on the Draw*. Selain itu, pada pertemuan pertama dan kedua guru masih kurang mampu dalam mengelola dan mengefektifkan waktu sehingga beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh peserta didik adalah kesalahan dalam konsep dan operasi hitung.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.6 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar dasar 1.3 Memahami konsep relasi dan fungsi; 1.4 Menentukan nilai fungsi; dan 1.5 Membuatkan sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat kartesius .

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi yaitu penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginnis.P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. PT. Indeks. Jakarta
- Robert E Slavin. 2005. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto dan Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sumarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Yogyakarta